

THE EFFECT OF MONETARY POLICY ON POVERTY IN GORONTALO (A LITERATURE REVIEW)

Fatmawati N. Halid¹, Sudirman², Yusran Zainuddin³

^{1,3} IAIN Sultan Amain Gorontalo, ² UIN Alauddin Makassar

e-mail: 1fatmawatihlid92@gmail.com, 2yudihsudirman@gmail.com,

3yusranzainuddin@iaingorontalo.ac.id

*Fatmawati N. Halid

ABSTRACT

Poverty is still a big problem in Indonesia, especially in Gorontalo, although various economic policies including monetary policy have been carried out to overcome this problem. In maintaining economic stability and reducing poverty, monetary policy plays an important role in dealing with this, but the results depend on regional conditions and require in-depth attention. This study aims to evaluate the effect of monetary policy on poverty in Gorontalo by conducting a literature review. Therefore, this study will identify the main themes related to the relationship between monetary policy and poverty. The results of the analysis show that monetary policy can help address poverty issues by regulating interest rates, inflation, and providing access to credit. Followed by the impact of the policy depends on the regional economic situation, including the agricultural industry and MSMEs in Gorontalo. The results also state that digital technology is also a major factor in increasing the pool of people who can access financial services and expanding the reach of monetary policy. This research suggests that financial policies should be regulated in accordance with regional conditions and increase public understanding of financial literacy to increase policy effectiveness in overcoming poverty problems in Gorontalo.

Keywords: *Monetary Policy, Poverty, Lit Review*

Article History: 12 Nov 2024

Article submission: 20 Nov 2024

Article revision: 5 Des 2024

Article acceptance: 16 Des 2024

I. INTRODUCTION

Sampai saat ini, kemiskinan masih menjadi masalah besar yang dihadapi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini berdampak besar pada kualitas hidup masyarakat, kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat (Kurniawan, 2023). Meskipun pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai strategi pengentasan kemiskinan, tingkat kemiskinan masih tetap tinggi di beberapa daerah, termasuk di Gorontalo, dimana dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren



kemiskinan relative stagnan. Berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik, Persentase penduduk miskin Gorontalo berkisar antara 15,52% dan 15,15% dari tahun 2019 hingga 2023, dengan fluktuasi yang relatif kecil. Mengalami sedikit penurunan dari 15,52% pada tahun 2019 menjadi 15,22% pada tahun 2020. Naik lagi menjadi 15,61% pada tahun 2021, kemudian sedikit menurun hingga mencapai 15,42% pada tahun 2022, dan akhirnya mencapai 15,15% pada tahun 2023 (BPS Provinsi Gorontalo, 2023). Fakta bahwa kemiskinan terus berada pada tingkat yang stabil, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi penyebab kemiskinan. Upaya tersebut antara lain dengan menerapkan kebijakan moneter yang mempengaruhi variabel makroekonomi seperti inflasi dan pengangguran yang erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat (Aldy, 2022) (FasterCapital, 2024). Dalam situasi seperti ini, kebijakan moneter dianggap sebagai factor krusial dalam membentuk kondisi ekonomi makro. Pada akhirnya kebijakan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan ditingkat lokal.

Mengingat pentingnya pengentasan kemiskinan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai upaya untuk mengurangi angka kemiskinan di berbagai daerah (TNP2K, 2021). Kebijakan moneter adalah jenis intervensi ekonomi yang membantu mengendalikan inflasi, stabilitas harga, dan pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan (Putra, 2015). Kebijakan moneter dianggap dapat membantu mengurangi kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan daya beli masyarakat melalui kebijakan yang mempengaruhi nilai tukar, suku bunga, dan jumlah uang beredar (Putra, 2015). Namun, belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai dampak khusus kebijakan moneter terhadap tingkat kemiskinan di wilayah seperti di Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana kebijakan moneter mempengaruhi pengurangan kemiskinan di Gorontalo.

Meskipun berbagai kebijakan ekonomi telah dilakukan untuk memerangi kemiskinan di Indonesia, banyak daerah di negara ini termasuk Gorontalo belum mampu mencapai perbaikan yang signifikan. Menurut data dari Badan Pusat



Statistik, menunjukkan tingkat kemiskinan masih lebih tinggi daripada rata-rata nasional hal ini mencerminkan adanya kesenjangan ekonomi yang memerlukan perhatian lebih lanjut (BPS Provinsi Gorontalo, 2023). Masalah ini menunjukkan kemungkinan bahwa upaya kebijakan yang dilakukan mungkin belum mengatasi masalah yang ada secara optimal di tingkat daerah. Kebijakan moneter, termasuk penetapan suku bunga, jumlah uang beredar, dan inflasi, telah lama dianggap sebagai alat penting untuk mendorong stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial (Wahyuningsih et al., 2020) (Hairani & Efendi, 2024). Meskipun kebijakan moneter dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan akses ke pekerjaan secara signifikan, penelitian yang dilakukan di Gorontalo masih sangat sedikit yang melihat dampak langsung kebijakan moneter terhadap pengentasan kemiskinan di Gorontalo (Hartoko, 2020).

II. LITERATURE REVIEW

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kebijakan moneter dapat mempengaruhi komponen penting dari pertumbuhan ekonomi yang terkait dengan kemiskinan, tetapi biasanya hanya berfokus pada level nasional dan jarang memperhatikan kondisi regional yang lebih khusus (Amalia, 2021). Perbedaan dari literatur ini menunjukkan kurangnya pemahaman tentang bagaimana kebijakan moneter dapat diterapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik daerah tertentu. Dengan menyajikan tinjauan literatur tentang dampak kebijakan moneter terhadap pengentasan kemiskinan di Gorontalo, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu membuat kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal dengan memahami konteks lokal dan kondisi yang berbeda dari wilayah ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis bagaimana kebijakan moneter berdampak pada pengentasan kemiskinan di Gorontalo yang menghadapi masalah sosial-ekonomi yang berbeda dan untuk memberikan dasar intelektual bagi pembentukan kebijakan yang lebih peka terhadap konteks regional. Dengan menggunakan pendekatan tinjauan literatur, penelitian ini berfokus pada bagaimana kebijakan moneter dapat membantu pertumbuhan



ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal dengan menggunakan instrumen seperti suku bunga, jumlah uang beredar, dan pengendalian inflasi. Penelitian ini berbeda dengan banyak penelitian yang dilakukan pada tingkat nasional karena menawarkan perspektif regional yang lebih spesifik. Harapannya adalah untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana kebijakan ekonomi dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan daerah tertentu dan juga diharapkan hasilnya dapat dijadikan rujukan oleh para pembawa kebijakan di tingkat daerah maupun di tingkat nasional saat merancang strategi yang berkaitan dengan kebijakan moneter yang lebih ideal dalam pemberdayaan daerah dengan karakteristik tertentu seperti halnya Gorontalo. Di samping itu, peneliti juga berharap bahwa penelitian ini akan membantu memperkaya literasi di bidang ekonomi tentang peranan dan tugas kebijakan moneter yang lebih luas, dan juga akan membantu menggugah imajinasi para akademisi dan praktisi di bidang pembangunan ekonomi.

Meski kebijakan moneter sudah menjadi pokok penelitian berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, kebanyakan kajian tersebut masih berorientasi pada dampak pada negara atau pengaruhnya di dunia, sedangkan pengaruhnya secara spesifik pada tingkat regional, seperti di Gorontalo, masih jarang diangkat. Banyak studi sebelumnya menunjukkan bahwa kebijakan moneter berpotensi untuk meningkatkan penciptaan lapangan kerja dan daya beli yang berkorelasi dengan pengentasan kemiskinan namun sedikit yang secara khusus mengamati bagaimana kebijakan tersebut berfungsi dalam masyarakat dengan kondisi ekonomi yang khas di daerah tertentu. Sebagai contoh, di Gorontalo, intervensi moneter bisa saja menghasilkan outcome yang berbeda daripada daerah yang lebih maju secara ekonomi disebabkan perbedaan dalam pendapatan, sumber daya, dan peluang ekonomi yang ada.

Kesenjangan di dalam literatur tersebut menunjukkan bahwa terdapat ruang kosong yang dapat diisi dengan lebih banyak dan lebih lokalisasi kajian yakni mengenai cara-cara dan kebijakan-kebijakan moneter yang sama tetapi lebih bersifat lokal untuk digunakan di Gorontalo dalam rangka pengentasan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan analisis yang komprehensif tentang dampak kebijakan moneter terhadap kemiskinan di



Gorontalo melalui tinjauan literatur. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan pemikiran pembangunan sosial ekonomi masyarakat untuk pengambil keputusan. Seperti yang sudah disampaikan tadi, ada nilai praktis dan teoritis dalam kajian ini, sebagai upaya untuk menambah khazanah literatur di bidang pembangunan ekonomi, sekaligus menjadi pegangan dalam menyusun strategi kebijakan berbasis bukti di kemudian hari.

III. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode telaah studi literatur atau *literature review*. kebijakan moneter berpotensi mempengaruhi aspek-aspek kunci dari pertumbuhan ekonomi yang terkait dengan kemiskinan, tetapi fokusnya cenderung pada level nasional dan jarang menyentuh dinamika regional yang lebih spesifik, khususnya dalam konteks wilayah Gorontalo. Telaah literatur memungkinkan penelitian ini untuk mengkaji teori, konsep, temuan empiris, serta pandangan dari berbagai sumber ilmiah guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual terkait topik yang diteliti (Snyder, 2019).

Proses penelitian dimulai dengan penelusuran sumber pustaka menggunakan basis data akademik yang kredibel seperti JSTOR, ScienceDirect, dan Google Scholar. Artikel dan buku yang dipilih dibatasi pada publikasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan keaktualan informasi, kecuali jika terdapat referensi klasik yang secara fundamental berkontribusi pada kerangka teoritis dalam bidang kebijakan moneter dan kemiskinan.

Analisis data dilakukan melalui proses tematik, di mana topik-topik utama dalam literatur diidentifikasi, dikategorikan, dan dibandingkan. Proses tersebut dilakukan dengan membaca, memahami dan mendalami setiap sumber yang ada, kemudian dikelompokkan dengan hasil temuan-temuan yang relevan ke dalam tema-tema yang terkait dengan dampak kebijakan moneter pada kemiskinan (Braun, V., & Clarke, 2006). Temuan yang dihasilkan dari proses tersebut kemudian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan kesimpulan utama dalam literatur yang ada, yang dapat mendukung atau memperjelas kontribusi penelitian (Fereday, J., & Muir-Cochrane, 2006). Hal ini memungkinkan penelitian untuk



mengidentifikasi berbagai perspektif dan menyusun pemahaman yang terintegrasi mengenai bagaimana kebijakan moneter dapat memengaruhi kondisi sosial-ekonomi di wilayah tertentu. Selain itu, telaah literatur dapat berfungsi sebagai landasan untuk rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dalam pengentasan kemiskinan, khususnya dalam konteks regional Gorontalo.

IV. RESULTS

Analisis tematik terhadap literatur yang relevan menunjukkan bahwa kebijakan moneter memiliki potensi signifikan dalam mempengaruhi pengurangan kemiskinan, terutama melalui dampak tidak langsung pada penciptaan lapangan kerja, stabilitas harga, dan daya beli masyarakat di tingkat daerah. Di Gorontalo, kebijakan yang mengendalikan suku bunga dan jumlah uang beredar terbukti dapat memengaruhi dinamika ekonomi daerah, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan akses masyarakat terhadap modal dengan bunga rendah cenderung memperkuat kapasitas produksi UMKM, yang berperan penting dalam menciptakan peluang kerja di daerah (Syamsulbahri, 2018). Di samping itu, kebijakan pengendalian inflasi melalui penyesuaian suku bunga juga tampak relevan untuk menjaga daya beli masyarakat berpenghasilan rendah agar tidak tergerus oleh kenaikan harga barang dan jasa pokok (Sitorus et al., 2024).

Namun, hasil analisis juga mengungkapkan keterbatasan dalam efektivitas kebijakan moneter ketika diterapkan secara merata tanpa mempertimbangkan perbedaan sosial-ekonomi antar wilayah. Misalnya, dalam daerah dengan tingkat literasi keuangan yang rendah seperti Gorontalo, kebijakan moneter yang terlalu kompleks berpotensi kurang efektif karena masyarakat mungkin kurang memahami dampak jangka panjangnya terhadap stabilitas keuangan mereka (Fauziyah, n.d.)(Irman, 2018)(Holle & Aisa, 2023). Oleh karena itu, penyesuaian kebijakan yang disesuaikan dengan konteks regional dan peningkatan literasi keuangan masyarakat merupakan faktor penting untuk memaksimalkan dampak kebijakan moneter pada pengentasan kemiskinan. Temuan ini menyoroti kebutuhan untuk menerapkan



kebijakan yang lebih spesifik dan adaptif dalam upaya pengentasan kemiskinan di daerah dengan karakteristik ekonomi yang berbeda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan moneter memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam upaya pengurangan kemiskinan, terutama melalui mekanisme stabilisasi ekonomi yang mendukung daya beli dan menciptakan kesempatan kerja. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi makro yang menyatakan bahwa kebijakan moneter dapat memainkan peran kunci dalam menjaga stabilitas harga dan mendorong pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan (Sodik et al., 2024). Di Gorontalo, efek positif kebijakan suku bunga rendah tampak pada peningkatan akses terhadap modal bagi usaha kecil dan menengah, yang pada gilirannya mampu mendorong pertumbuhan sektor informal serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Dampak ini mencerminkan apa yang disebut dalam literatur sebagai “trickle-down effect” dari kebijakan moneter, di mana pertumbuhan ekonomi di tingkat makro secara bertahap dirasakan oleh lapisan masyarakat yang lebih luas (FasterCapital, 2024).

Namun, pembahasan lebih lanjut mengindikasikan bahwa efektivitas kebijakan moneter dalam mengurangi kemiskinan dapat berbeda tergantung pada kondisi daerah, terutama ketika tingkat literasi keuangan dan akses terhadap layanan perbankan masih terbatas. Studi literatur menunjukkan bahwa daerah dengan tingkat literasi keuangan yang rendah mungkin tidak merasakan manfaat penuh dari kebijakan tersebut, karena masyarakat yang kurang memahami atau bahkan memanfaatkan peluang yang disediakan (Yanti, 2019). Dalam hal ini, hasil penelitian ini memperkaya pemahaman teoretis dengan menekankan pentingnya penyesuaian kebijakan moneter agar lebih inklusif dan relevan secara lokal. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung rekomendasi literatur sebelumnya yang mengusulkan perlunya kebijakan moneter yang lebih adaptif dan berbasis pada konteks wilayah untuk memastikan dampaknya lebih merata dan efektif dalam menurunkan angka kemiskinan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap teori kebijakan moneter, khususnya dalam konteks negara berkembang yang memiliki variasi



ekonomi regional. Temuan yang menunjukkan bahwa kebijakan moneter seperti penyesuaian suku bunga dan pengaturan jumlah uang beredar dapat membantu mengurangi kemiskinan, terutama melalui sektor usaha kecil dan menengah, menegaskan teori bahwa kebijakan moneter dapat berdampak langsung pada ekonomi mikro dengan mendorong aktivitas produktif dan memperluas akses modal (Siagian & Rahmadana, 2020). Dalam praktiknya, hasil ini menawarkan panduan bagi pembuat kebijakan di Gorontalo dan wilayah serupa untuk mempertimbangkan intervensi kebijakan yang lebih berbasis lokal. Dengan menyesuaikan kebijakan moneter secara spesifik sesuai dengan karakteristik ekonomi regional, kebijakan dapat lebih efektif dalam memfasilitasi penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Implikasi dari temuan ini sangat penting dalam konteks praktik kebijakan ekonomi lokal, di mana kebijakan moneter sering kali dirancang secara terpusat dan diterapkan dengan pendekatan yang seragam di seluruh wilayah. Dalam kasus Gorontalo, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kebijakan yang mempertimbangkan kondisi lokal seperti akses terhadap layanan keuangan dan kapasitas usaha lokal dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Misalnya, penurunan suku bunga yang dibarengi dengan program literasi keuangan dan pemberdayaan usaha mikro dapat meningkatkan efektivitas kebijakan moneter dalam mengurangi kemiskinan (Gertler & Karadi, 2011). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang ada tentang peran kebijakan moneter dalam pembangunan ekonomi, tetapi juga menyoroti kebutuhan bagi para pemangku kepentingan untuk mengintegrasikan kebijakan moneter dengan kebijakan pembangunan lokal guna mencapai dampak yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam pengentasan kemiskinan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasilnya. Salah satu keterbatasan utama adalah pendekatan penelitian yang menggunakan telaah literatur sebagai sumber data utama tanpa dukungan data empiris langsung dari lapangan. Meskipun metode literatur memberikan pandangan yang luas dan komprehensif mengenai dampak kebijakan moneter terhadap kemiskinan, hasilnya bergantung pada interpretasi terhadap temuan penelitian



sebelumnya yang mungkin berbeda konteks dengan kondisi ekonomi di Gorontalo. Ketiadaan data empiris juga membatasi kemampuan penelitian ini untuk memberikan bukti langsung mengenai efektivitas kebijakan moneter di daerah tersebut (Snyder, 2019). Hal ini penting mengingat bahwa kebijakan ekonomi, terutama di negara berkembang, sering kali membutuhkan bukti lapangan untuk memastikan bahwa temuan di tingkat teori atau literatur relevan dengan kondisi lokal yang unik.

Selain itu, keterbatasan dalam cakupan literatur yang diakses juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil penelitian. Beberapa literatur kunci mungkin tidak terakomodasi dalam penelitian ini karena keterbatasan akses dan kriteria seleksi yang berfokus pada studi kebijakan moneter dalam konteks regional. Kondisi ini dapat menimbulkan potensi bias dan membatasi generalisasi temuan, karena penelitian ini tidak mencakup semua perspektif yang relevan, terutama dari studi yang mungkin memperlihatkan hasil yang bertentangan. Oleh karena itu, keterbatasan ini menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut yang melibatkan data empiris serta cakupan literatur yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat diaplikasikan secara umum (Randolph, 2009). Dengan demikian, penelitian lanjutan diperlukan untuk memvalidasi temuan ini dan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kebijakan moneter dan pengentasan kemiskinan di Gorontalo.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang teridentifikasi, penelitian masa depan disarankan untuk memperkaya analisis dengan menggunakan data empiris yang relevan dan kontekstual untuk menguji efektivitas kebijakan moneter dalam pengentasan kemiskinan di wilayah seperti Gorontalo. Data lapangan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang cara kebijakan moneter mempengaruhi kelompok masyarakat tertentu, terutama mereka yang bekerja di sektor informal atau usaha kecil dan menengah (UMKM) yang sering kali rentan terhadap fluktuasi ekonomi (Gertler & Gilchrist, 2018). Menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian lanjutan dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang dinamika dampak kebijakan moneter pada



pengurangan kemiskinan, termasuk bagaimana masyarakat di tingkat akar rumput merespon kebijakan yang diterapkan.

Selain itu, penelitian masa depan juga diharapkan untuk memperluas cakupan dengan mempertimbangkan faktor sosial-ekonomi lokal, seperti literasi keuangan dan tingkat inklusi keuangan, yang dapat mempengaruhi efektivitas kebijakan moneter. Literasi keuangan yang rendah, misalnya, dapat menghambat kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan peluang yang diberikan oleh kebijakan moneter, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi peran pendidikan keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kebijakan moneter dan kemiskinan. Dengan memperdalam fokus penelitian pada karakteristik lokal dan dinamika masyarakat di tingkat regional, penelitian masa depan dapat memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif dan relevan bagi pembuat kebijakan, memastikan bahwa kebijakan moneter yang diterapkan benar-benar berdampak positif pada pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

Temuan penelitian ini juga memiliki implikasi sosial dan etis yang penting, khususnya terkait dengan penggunaan teknologi digital dalam penerapan kebijakan moneter yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi digital, seperti platform pembayaran dan layanan keuangan digital, telah menjadi alat yang semakin esensial dalam menjangkau masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani oleh sistem perbankan tradisional (Ningsih et al., 2023). Peningkatan akses ini memberikan kesempatan bagi kebijakan moneter untuk berdampak lebih luas, karena masyarakat di daerah terpencil atau berpendapatan rendah kini dapat mengakses modal dan layanan keuangan melalui platform digital. Namun, temuan ini juga menyoroti tantangan etis yang muncul, termasuk risiko ketidaksetaraan digital di mana masyarakat dengan literasi teknologi rendah mungkin kesulitan dalam memanfaatkan layanan ini, sehingga menjadi lebih rentan terhadap eksklusi finansial.

Lebih jauh, peningkatan penggunaan teknologi digital dalam kebijakan moneter juga memerlukan perhatian khusus terhadap perlindungan data dan privasi. Saat lebih banyak transaksi dan informasi pribadi dikelola melalui platform digital, risiko terhadap keamanan data individu dan penyalahgunaan informasi juga



meningkat. Oleh karena itu, kebijakan moneter yang diimplementasikan melalui teknologi digital harus didukung oleh regulasi yang kuat untuk memastikan bahwa data pribadi masyarakat terlindungi dan terhindar dari penyalahgunaan (Ramadhan & Novitasari, 2023). Dalam konteks Gorontalo dan wilayah lainnya yang memiliki tingkat literasi digital beragam, penting bagi pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan solusi inklusif yang tidak hanya memperluas akses keuangan tetapi juga memastikan penggunaan teknologi yang aman dan etis bagi seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini, dengan demikian, berkontribusi terhadap wacana yang lebih luas mengenai pentingnya integrasi antara kebijakan moneter dan teknologi digital yang berpihak pada kepentingan sosial, etis, dan keadilan ekonomi.

V. CONCLUSION AND SUGGESTION

Conclusion

Penelitian ini telah mengkaji dampak kebijakan moneter terhadap pengurangan kemiskinan di Gorontalo, dengan fokus pada pendekatan literatur yang ada. Berdasarkan analisis tematik terhadap berbagai literatur terkait, ditemukan bahwa kebijakan moneter memiliki peran signifikan dalam pengurangan kemiskinan, terutama melalui mekanisme pengaruhnya terhadap inflasi, suku bunga, dan akses terhadap kredit. Namun, dampak tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi lokal, struktur pasar tenaga kerja, serta tingkat inklusi keuangan. Kebijakan yang diterapkan secara nasional sering kali tidak mempertimbangkan kebutuhan spesifik daerah seperti Gorontalo, yang cenderung memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor pertanian dan UMKM. Meskipun kebijakan moneter berpotensi mendukung pengurangan kemiskinan, efektivitasnya memerlukan adaptasi dengan konteks lokal, serta peningkatan akses keuangan digital yang dapat memperluas jangkauan kebijakan kepada masyarakat yang lebih luas.

Suggestion



Berdasarkan temuan ini, beberapa saran untuk penelitian dan kebijakan selanjutnya dapat diajukan. Pertama, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan data empiris yang lebih komprehensif dengan fokus pada variabel ekonomi lokal seperti inklusi keuangan, literasi keuangan, dan dampak kebijakan moneter terhadap sektor informal di Gorontalo. Menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian masa depan akan memungkinkan analisis yang lebih holistik dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara kebijakan moneter dan pengentasan kemiskinan. Kedua, penting untuk memperhatikan teknologi digital dalam penyebaran kebijakan moneter, mengingat potensi besar teknologi untuk meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut harus mengeksplorasi dampak teknologi digital dalam memfasilitasi kebijakan moneter yang lebih inklusif.

Selain itu, pembuat kebijakan di Gorontalo perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih terfokus pada perbedaan struktural ekonomi lokal, dengan memastikan kebijakan moneter yang diterapkan lebih responsif terhadap kebutuhan daerah. Pembuat kebijakan juga harus memperhatikan perlindungan data dan privasi dalam penerapan teknologi keuangan digital untuk mencegah potensi risiko etis dan sosial yang dapat merugikan masyarakat. Akhirnya, peran pendidikan keuangan yang lebih intensif juga harus diprioritaskan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kebijakan moneter dan cara memanfaatkannya untuk kesejahteraan mereka.

VI. BIBLIOGRAPHY

- Aldy, M. (2022). Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Inflasi dan Perekonomian di Indonesia. In *Kompasiana*.
- Amalia, R. (2021). *KERANGKA KERJA KEBIJAKAN MONETER ISLAM*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:245454420>
- BPS Provinsi Gorontalo. (2023). *Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo*.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- FasterCapital. (2024). Monetary Policy: Monetary Policy s Role in the Trickle Down Economic Model. In *FasterCapital*.



- Fauziyah, A. M. (n.d.). *Peran Kebijakan Moneter dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang*.
- Fereday, J., & Muir-Cochrane, E. (2006). . Demonstrating rigor using thematic analysis: A hybrid approach of inductive and deductive coding and theme development. *International Journal of Qualitative Methods*, 5(1), 80–92.
- Gertler, M., & Gilchrist, S. (2018). What happened: Financial factors in the great recession. *Journal of Economic Perspectives*, 32(3), 3–30. <https://doi.org/10.1257/jep.32.3.3>
- Gertler, M., & Karadi, P. (2011). A model of unconventional monetary policy. *Journal of Monetary Economics*, 58(1), 17–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2010.10.004>
- Hairani, F., & Efendi, B. (2024). ANALISIS TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER DALAM MENGENDALIKAN STABILITAS HARGA DAN OUTPUT AGREGAT DI INDONESIA. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4).
- Hartoko, S. (2020). KAJIAN KRITIS KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE TH 2014-2019. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:213654400>
- Holle, M. H., & Aisa, M. (2023). INDEKS INKLUSI KEUANGAN INDONESIA (ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR USAHA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO). *INVESTI Jurnal Investias Islam*, 04(02). <http://arxiv.org/abs/2004.11339>
- Irman, M. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL LITERACY DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH RIAU (UMRI) PEKANBARU. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(2), 180–197. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008%0Ahttp://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature08473%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s4159>
- Kurniawan, D. (2023). *Kemiskinan di Indonesia dan Penanggulangannya*.
- Ningsih, A. S., Prabowo, M. S., Irawaty, I., Fidiyani, R., & Kamal, U. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Investasi Pada Platform Media Investasi Digital Bagi Santri Pondok Pesantren Asshodihiyah Kota Semarang. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:263718803>
- Putra, M. U. M. (2015). Peran dan Kebijakan Moneter Terhadap Perekonomian Sumatera Utara. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.55601/jwem.v5i1.224>
- Ramadhan, A., & Novitasari, K. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI EKONOMI BERBASIS DIGITAL TERHADAP REGULASI PEMBERDAYAAN PERILAKU SOSIAL DAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA INDUSTRI 4.0. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:267130776>
- Randolph, J. J. (2009). A guide to writing the dissertation literature review. *Practical Assessment, Research and Evaluation*, 14(13).
- Siagian, V., & Rahmadana, M. F. (2020). Ekonomi dan Bisnis Indonesia. In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Sitorus, H. N. S., Samora, R., Azzhara, F., & Sitorus, F. S. (2024). Peran Kebijakan Moneter Dalam Mengendalikan Inflasi di Indonesia. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268982438>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.



- <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sodik, F. J., Rachmansyah, F., Ananda, D. D., Wicaksono, D., & Fadilla, A. (2024). Tantangan dan Peluang Kebijakan Moneter bagi Negara Berkembang di Era Globalisasi. *Journal of Macroeconomics and Social Development*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269809194>
- Syamsulbahri, D. (2018). UMKM Dalam Perspektif Pembiayaan Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:170051164>
- TNP2K, T. N. P. P. kEMISKINAN. (2021). *Ringkasan Kebijakan: Strategi Penghapusan Kemiskinan Ekstrem di Indonesia*. TNP2K. [https://tnp2k.go.id/download/51020673.Strategi Penghapusan Kemiskinan Ekstrem di Indonesia.pdf](https://tnp2k.go.id/download/51020673.Strategi%20Penghapusan%20Kemiskinan%20Ekstrem%20di%20Indonesia.pdf)
- Wahyuningsih, W., Militina, T., & Michael, M. (2020). *Hubungan antara tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar di indonesia*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:216450307>
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>